

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

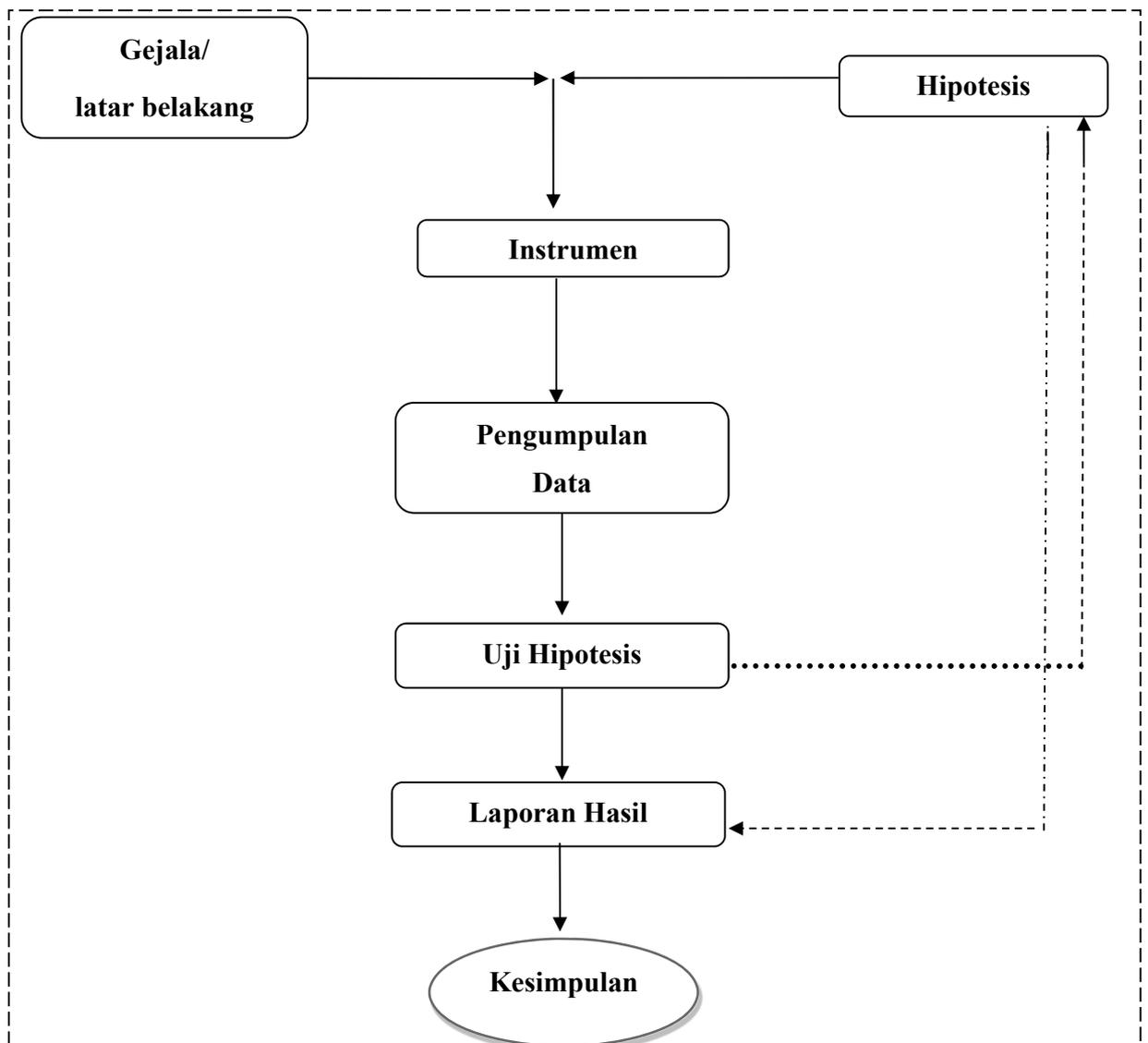
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena mengungkap fakta yang ada dan selanjutnya menjelaskan secara kuantitatif tentang fakta yang dimaksudkan untuk menguji pertanyaan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulannya menggunakan ANATES V.4.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis butir soal ujian nasional dan kemampuan siswa dalam menjawabnya di SMA Pasundan 3 Bandung, dan SMA Pasundan 4 Bandung. Sugiyono (2017, hlm. 3) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi, metode penelitian dapat digunakan untuk mengukur analisis butir soal ujian nasional.

B. Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisirkan unsur kekeliruan (error). Pemilihan desain penelitian ditemukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan peneliti serta keberadaan data penelitian yang dibutuhkan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian menurut Arikunto (2013: hlm.

152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah SMA Pasundan di Kota Bandung Khususnya SMA Pasundan 3 Bandung dan SMA Pasundan 4 Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian. Sugiyono (2017, hlm. 38) mengatakan, objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitiannya adalah kelas XI dan diberikan soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Pasundan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpul data

Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti menurut sugiyono (2017: hlm. 193) menyatakan, “teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Menurut Arikunto (2013: hlm. 193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Teknik tes ini diberikan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik pada materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes ini dibuat berdasarkan standar kompetensi , kompetensi dasar, dan indikator yang tertuang dalam kisi-kisi soal tes. Teknik tes ini berbentuk pilihan ganda, pemilihan soal dengan bentuk pilihan ganda ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan peneliti dalam menganalisis soal ujian nasional.

2. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian “ (Rully,2017, hlm. 186).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter, Sugiyono (2014, hlm. 221) mengemukakan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

“Studi dokumentasi adalah sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti” (Rully, 2017, hlm. 189). Dengan ini peneliti memperoleh data dari soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi beserta kunci jawaban dan lembar jawaban seluruh peserta ujian di SMA Pasundan 3 dan SMA Pasundan 4 Bandung.

E. Teknik Analisi Data

Dalam teknik analisis data peneliti akan menganalisis butir soal berdasarkan taksonomi bloom untuk mengetahui tingkat kualitas soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi. Taksonomi bloom menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 23-28) dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. *High Order Thinking Skills (HOTS)*

High Order Thinking Skills adalah istilah soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 23-28) membagi HOTS ke dalam berbagai tingkatan sebagai berikut :

a) Analisis (C4)

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Secara rinci Bloom mengemukakan tiga jenis kemampuan analisis, yaitu: menganalisis unsur, menganalisis hubungan, dan menganalisis prinsip-prinsip organisasi.

b) Sintesis (C5)

Jenjang sintesis merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu, atau menggabungkan bagian-bagian sehingga terjelma pola yang berkaitan secara logis, atau mengambil kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu dengan yang lainnya.

c) Evaluasi (C6)

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi, yaitu bila seseorang dapat melakukan penilaian terhadap suatu situasi, nilai-nilai, atau ide-ide. Evaluasi ialah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.

b. LOTS (*Lower Order Thinking Skills*)

Lower Order Thinkking Skills adalah soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah. Menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 23-28) membagi LOTS kedalam berbagai tingkatan sebagai berikut :

a) Pengetahuan (C1)

Pengetahuan adalah kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali sesuatu objek, ide, prosedur, prinsip

atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau simbol lain. Kemampuan mengetahui sedikit lebih rendah dibawah kemampuan memahami, karena itu orang yang mengetahui belum tentu memahami atau mengerti apa yang diketahuinya.

b) Pemahaman (C2)

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala pengetahuan yang diajarkan seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain, membandingkan, menafsirkan, dan sebagainya. Kemampuan memahami dapat juga disebut dengan istilah “mengerti”. Kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam taksonomi ini, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi ialah:

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun nonverbal.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan.

c) Penerapan (C3)

Penerapan ialah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teori tertentu pada situasi tertentu. Seseorang menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh, menggunakan, mengklasifikasikan, memanfaatkan, menyelesaikan, dan mengidentifikasi mana yang sama.

a. Analisis Soal UN

Untuk mengetahui kualitas alat tes tersebut, maka sebelumnya dilakukan uji coba alat tes terhadap peserta didik. Alat tes yang berkualitas dapat ditinjau dari beberapa hal diantaranya indeks kesukaran daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Adapun penjelasan dari hal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal (*item*) merupakan rasio antar penjawab item dengan benar dan banyaknya penjawab *item*. Tingkat kesukaran merupakan suatu parameter untuk menyatakan bahwa item soal adalah mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

J_s = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Skor tes kemampuan berpikir kritis peserta didik berbentuk pilihan ganda dengan skor terkecil 0 dan skor terbesar adalah 1. Selanjutnya jika jawaban yang benar dihitung 1 dan jawaban yang salah dihitung 0. Banyaknya jawaban benar untuk kelompok atas dan kelompok bawah digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal. Untuk mengklasifikasikan tingkat kesukaran soal, digunakan interpretasi tingkat kesukaran. Interpretasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Sumber: Arikunto (2012: hlm. 223)

Indeks TK	Klasifikasi
TK = 0.00	Sangat Sukar
0.00 < TK = 0.30	Sukar
0.30 < TK = 0.70	Sedang
0.70 < TK < 1.00	Mudah

TK = 1.00	Sangat Mudah
------------------	--------------

2) Daya Pembeda

Setiap butir soal tes hasil belajar peserta didik diawali dengan pengurutan skor total seluruh soal dari yang terbesar ke yang terkecil seperti pada perhitungan tingkat kesukaran soal. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan kelompok atas dan kelompok bawah. Perhitungan daya pembeda soal menggunakan skor kelompok atas dan kelompok bawah. Adapun harganya dihitung dengan rumus berikut (Suherman dalam Aulia 2014: hlm.60).

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{n}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

JB_A = Jumlah jawaban benar untuk kelompok atas

JB_B = Jumlah jawaban benar untuk kelompok bawah

N = Jumlah peserta didik kelompok atas atau kelompok bawah

Penentuan jawaban benar dan salah dari soal tes kemampuan berpikir kritis yang berbentuk pilihan ganda sama seperti pada perhitungan tingkat kesukaran butiran soal tes. Jumlah jawaban benar untuk masing-masing kelompok selanjutnya digunakan untuk menghitung harga DP dengan rumus di atas. Untuk mengklasifikasi-kannya daya pembeda soal digunakan interpretasi daya pembeda. Interpretasi daya pembeda dari tes yang dilakukan itu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Daya Pembeda

Sumber: Arikunto (2013: hlm. 232)

Rentang Nilai DP	Klasifikasi
DP < 0.20	Jelek
0.20 ≤ DP < 0.40	Cukup

$0.40 \leq DP < 0.70$	Baik
$0.70 \leq DP < 1.00$	Baik Sekali

3) Afektifitas Pengecoh

Setiap tes pilihan ganda memiliki satu pertanyaan serta beberapa pilihan jawaban. Diantara pilihan jawaban yang ada, hanya satu yang benar. Selain jawaban yang benar tersebut, adalah jawaban yang salah. Jawaban yang salah itulah yang dikenal dengan distractor (pengecoh). Dari pernyataan di atas menunjukkan pengertian bahwa efektifitas distraktor adalah seberapa baik pilihan yang salah tersebut dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih distraktor tersebut, maka distraktor itu dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Efektivitas distraktor soal tes ialah bagaimana kemampuan distraktor soal itu berfungsi untuk mengecoh siswa yang kurang cakap memilih alternatif jawaban tersebut. Penulisan soal bentuk pilihan ganda harus memiliki keefektifitasan distraktor. Artinya bahwa jangan sampai jawaban menjadi sebuah hadiah untuk siswa, tetapi jawaban tersebut dapat menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya terkait dengan siapa yang memiliki pengetahuan, kurang memiliki pengetahuan, atau bingung dengan materi yang disampaikan (Chatterji dalam Aulia 2014: hlm,75). Hal demikian dapat ditunjukkan dengan adanya korelasi yang tinggi, rendah atau negatif pada hasil analisis. Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes (Anas Sudijono dalam Aulia,2014: hlm, 80).

Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal dalam bentuk pilihan ganda adalah menentukan pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Sesuai dengan aturan keempat penulisan soal pilihan ganda menurut Chatterji dalam (2014:hlm, 84) yaitu pilihan jawaban yang salah atau pengecoh, harus masuk akal dan tingkat kerumitan yang masuk akal. Untuk itu, pengecoh harus menjadi pilihan yang masuk akal. Analisis efektivitas distraktor dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui butir soal tersebut sudah memiliki pengecoh yang berfungsi sebagaimana mestinya, jika pengecoh berfungsi maka soal tersebut dianggap baik.

Saifuddin dalam Aulia (2014:hlm, 85) mengatakan bahwa proporsi alternatif jawaban masing-masing butir dapat dilihat pada kolom proportion endorsing pada hasil analisis iteman. Selain memperhatikan fungsi daya tarik untuk dipilih oleh peserta tes, pengecoh soal juga perlu memperhatikan daya beda (koefisien korelasi) yang ditunjukkan oleh masing-masing alternatif jawaban. Setiap pengecoh diharapkan memiliki daya beda negatif, artinya suatu pengecoh diharapkan lebih sedikit dipilih oleh kelompok tinggi dibandingkan dengan kelompok bawah. Atau daya beda pengecoh tidak lebih besar dari daya beda kunci jawaban setiap butir soal.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menemukan masalah;
 - b. Mengajukan judul penelitian;
 - c. Menyusun proposal penelitian;
 - d. Revisi proposal penelitian;
 - e. Membuat surat pengantar penelitian dari FKIP UNPAS Bandung;

- f. Membuat surat izin penelitian dari kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat;
 - g. Membuat surat izin dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat;
 - h. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Pasundan 3 Bandung dan SMA Pasundan 4 Bandung.
 - i. Menghubungi guru mata pelajaran ekonomi Ekonomi kelas XI SMA SMA Pasundan 3 Bandung dan SMA Pasundan 4 Bandung
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi mengenai hasil ujian nasional.
 - b. Memberikan tes soal Ujian Nasional Ekonomi kepada Siswa
3. Tahap Terakhir
 - a. Menganalisis data dengan menggunakan uji statistik;
 - b. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian;
 - c. Membuat laporan penelitian.